



Volume 1, No 4, Juli (2024)	DOI: https://doi.org/10.59585/jimad	Page: 197– 213
--------------------------------	---	-------------------

Nilai Tukar, Market Capitalization, Aktivitas Volume Perdagangan Terhadap Return Dan Abnormal Return Pada Perusahaan Manufaktur

Kartika Aprilia Ivani

Program Studi Bisnis Digital, Politeknik Nusantara Balikpapan

Corresponding Author: Kartika Aprilia Ivani; Email: kartikaaprilia@poltara.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Exchange Rate, Market Capitalization, Trading Volume Activity, Return and Abnormal Return, Manufacturing Companies

Received : 03-05-2024

Revised : 27-05-2024

Accepted : 13-06-2024

ABSTRACT

The capital market plays an important role in the life of a country to encourage economic growth. In the capital market, the share price of a company can be used to measure the financial performance of a company, so that under reasonable and normal conditions, the share price of a company can be seen as an increase in its financial performance. A country's stock market is often sensitive to surrounding events, even unusual ones. The aim of the research is to determine the difference in exchange rates on returns before and after the announcement of the first case of the Covid-19 pandemic in automotive and component sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research approach used is the event study method to analyze the market response to events because it compares differences in exchange rates, market capitalization, trading volume activity on returns and abnormal returns before and after the announcement of the first case of the Covid-19 pandemic in automotive and component subsector companies. listed on the Indonesian Stock Exchange. The research results show that stock trading frequency has no significant effect on stock returns, trading volume has no significant effect on stock returns, market capitalization value has no significant effect on stock returns, stock prices have no significant effect on stock returns, trading days have no significant effect on stock returns.

PENDAHULUAN

Nilai tukar atau kurs (exchange rate) satu mata uang terhadap lainnya merupakan bagian dari proses valuta asing. Nilai tukar merupakan jumlah mata uang dalam negeri yang harus dibayarkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Mata uang internasional yang selalu dijadikan standar mata uang negara-negara di dunia adalah Dollar Amerika (USD). Salah satu alasannya, adalah karena USD memiliki nilai tukar



yang relatif konstan terhadap mata uang manapun Indonesia menganut sistem nilai tukar mengambang (free floating). Namun, peran kestabilan nilai tukar sangat penting dalam mencapai stabilitas harga dan sistem keuangan.

Rahardjo (2006:41) menjelaskan bahwa kapitalisasi pasar (Market capitalization) merupakan nilai pasar dari saham berupa harga yang berlaku diterbitkan suatu emiten. Kemudian Fakhrudin (2008:115) merupakan kapitalisasi pasar sebagai nilai besaran kekayaan suatu perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di bursa saham. Kapitalisasi pasar mencerminkan nilai aset perusahaan saat ini, yang merupakan ukuran dari ukuran (size) perusahaan. Situasi dimana suatu perusahaan dapat mengalami kegagalan (loss) atau keberhasilan (gain).

Suganda (2018:17) mengungkapkan bahwa aktivitas volume perdagangan merupakan indikator yang digunakan sebagai parameter untuk melihat reaksi pasar terhadap informasi tentang suatu peristiwa dan untuk mengukur apa yang terjadi dan dapat mempengaruhi pergerakan saham di pasar modal. Jika volume perdagangan saham yang diperdagangkan lebih besar dari volume perdagangan yang diterbitkan, volume perdagangan meningkat karena lebih likuid.

Jogiyanto (2016: 263) menjelaskan return adalah hasil dari suatu investasi atau tingkat pengembalian yang diterima investor atas suatu investasi. Tentu saja, jika tidak ada pengembalian investasi, investor tidak ingin berinvestasi tanpa hasil. Tujuan utama dari setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, adalah untuk memperoleh pengembalian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Alasan berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi, tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan disebut pengembalian. Imbalan dewasa adalah kompensasi untuk biaya peluang dan risiko inflasi.

Menurut Jogiyanto (2016: 647-648) menjelaskan abnormal return merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Return normal merupakan return ekspektasian (return yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian, abnormal return merupakan selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasian.

Gambar 1. Grafik Indeks Harga Saham Gabungan



JIMAD : JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN

Homepage: <https://jurnal.agdosi.com/index.php/JIMAD>
ISSN: 3026-0868 (Online) || DOI : <https://doi.org/10.59585/jimad>
Volume 1 | Nomor 4 | 2024
Research Article



Weekly Statistics

No. 10 Volume 30, March 2 - 6, 2020



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Pada Gambar 1, dapat dilihat pada pengumuman kasus pertama pandemi covid-19 di Indonesia tanggal 02 maret 2020 IHSX ditutup pada harga 5.361.246. Tidak tanggung-tanggung, IHSX terjun bebas 91,45 poin.

Menurut CNBC Indonesia (2020), Dampak pandemi Covid-19 telah membuat produsen mobil seluruh dunia untuk menutup fasilitas produksi mereka. Pada saat yang sama, permintaan mobil domestik juga turun seiring dengan rendahnya daya beli masyarakat. Dampaknya pun sudah terasa di seluruh industri otomotif tanah air. Hal ini terlihat tidak hanya pada turunnya permintaan kendaraan bermotor di Indonesia juga mengakibatkan jutaan pekerja di-PHK. Masalah lain yang dihadapi industri otomotif selama pandemi Covid-19 adalah kurangnya pasokan bahan baku. Hal ini terutama karena negara-negara telah menerapkan kebijakan ini dalam menanggapi





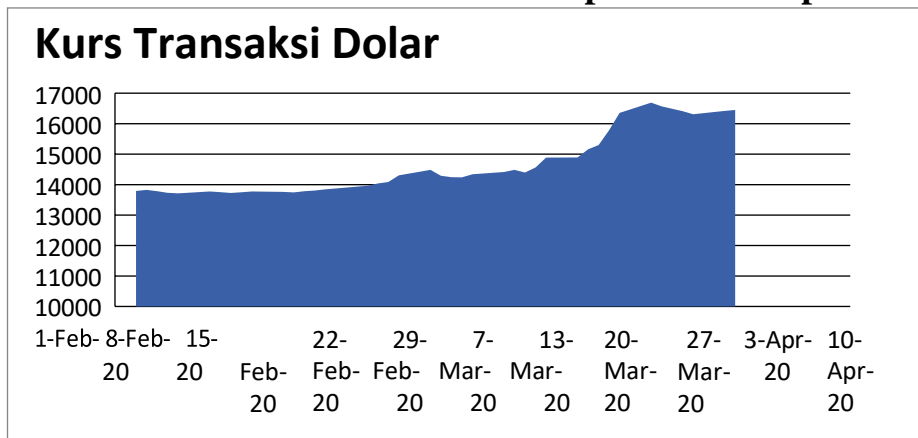
meluasnya penyebaran pandemi Covid-19 di negara-negara tersebut. Industri otomotif terus dibayangi tekanan berkepanjangan akibat dari pandemi Covid-19 yang belum selesai.

Gambar 1.2 Impact Covid-19 to Indonesia Automotive Industry

Sumber: Gaikindo (2020)

Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), pada gambar 1.2 grafik penjualan mobil dalam 11 tahun sejak 2009, Gaikindo merevisi perkiraan retail sales (penjualan dari dealer ke konsumen) menjadi 600.000 unit. Padahal, asumsi tahun ini sebelum Covid-19 penjualan mobil minimal sama dengan tahun sebelumnya 1.050.000 unit. Perkiraan angka penjualan tahun ini lebih rendah dalam 10 tahun terakhir. Di mana penjualan retail sales kendaraan pada 2010 sebanyak 702.508 unit. Adapun penjualan mobil retail sales nasional (dari dealer ke konsumen) pada Januari-April 2020 hanya mencapai 243.600 unit, turun 28,5 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya 340.600 unit. Kondisi ini dampak dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terkait penyebaran wabah virus corona (Covid-19).

Gambar 1. 3 Grafik Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar



Sumber: Bank Indonesia, 2020

Nilai tukar rupiah masih berfluktuasi cenderung melemah, sementara pasar bursa pun meradang seiring laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terkoreksi cukup dalam. Pertumbuhan ekonomi pun diperkirakan akan melambat drastis, terkikis oleh penjalaran dampak pandemi ke berbagai sektor di perekonomian. Menyebabkan kepanikan di pasar global yang membuat dana asing kabur serta tekanan likuiditas dan desakan untuk mendapatkan dolar membuat dolar lebih unggul dari segalanya. nilai tukar rupiah merupakan nilai tukar antara satu mata uang dengan mata



uang lainnya yang berbeda antara kurs beli (buy/buy rate) dan kurs jual (buy/sell rate), Ismanthono (2015:154).

Dengan terjadinya abnormal return dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman peristiwa yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan abnormal return kepada pasar. Menurut Sambuari et al., (2020) Riset peristiwa (event study) dapat digunakan untuk mempelajari bagaimana investor bereaksi terhadap berita baik dan berita buruk. Metodologi ini didasarkan pada asumsi bahwa pasar modal dapat secara efektif menghasilkan dampak informasi baru untuk memprediksi masa depan perusahaan. Reaksi pasar terhadap suatu peristiwa memperlihatkan kebenaran kandungan informasi dalam peristiwa tersebut.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif karena pengukuran variabel-variabel penelitian dalam bentuk angka dan melakukan analisis dalam bentuk statistik tujuannya untuk mengetahui hubungan atau korelasi nilai tukar, market capitalization, aktivitas volume perdagangan terhadap return dan abnormal return dan sebagai studi komparatif, pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode event study untuk menganalisis respon pasar atas peristiwa karena bersifat membandingkan perbedaan nilai tukar, market capitalization, aktivitas volume perdagangan terhadap return dan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama pandemi Covid-19 pada perusahaan perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu mengumpulkan data mentah (raw data), menganalisis data, dan pengujian hipotesis.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2 (tahun) tahun yakni dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 yang berjumlah 13 (tiga belas) perusahaan. Dalam penentuan pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel-Variabel yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah dengan variabel nilai tukar, Market capitalization, aktivitas volume perdagangan terhadap



return dan abnormal return. Analisis deskriptif variabel-variabel penelitian dijelaskan dalam tabel 5.1 di bawah ini:

Tabel 5. 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Nilai Tukar	326	14	17	14.48	.669
X2_Market capitalization	326	47	217	80.63	27.692
X3_Aktivitas Volume Perdagangan	326	0,0000	0,0046	.000492	0,0004675
Y1_Return	326	-0,0705	0,0529	-0,000967	0,0140588
Y2_Abnormal return	326	-0,0652	0,0514	-0,000849	0,0128275
Valid N (listwise)	326				

Sumber: Data Sekunder, Diolah Dari Lampiran 1

Analisis deskriptif statistik berdasarkan tabel 5.1 Dapat dijelaskan bahwa nilai tukar pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen memiliki nilai maksimum 17 dan nilai minimum 14, rata-rata (mean) 14,48, standardeviasi 0,699. Market capitalization pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen memiliki nilai maksimum 217 dan nilai minimum 47 rata-rata (mean) 80,63, standardeviasi 27.692. Aktivitas volume perdagangan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen memiliki nilai maksimum 0,0046 dan nilai minimum 0,0000 rata-rata (mean) 0,000492, standardeviasi 0,0004675. Return pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen memiliki nilai maksimum 0,0529 dan nilai minimum -0,0705 rata-rata (mean) 0,000492, standardeviasi 0,0140588. Abnormal return pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen memiliki nilai maksimum 0,0514 dan nilai minimum -0,0652 rata-rata (mean) -0,000849, standar deviasi 0,0128275.

Tabel 5.2
Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnof (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Model		Unstandardized Residual
Nilai Tukar (X1)	N	326
Market capitalization (X2)		
Aktivitas Volume Perdagangan (X3)	Normal Parameters ^{a,b}	Mean
Return (Y1)		Std. Deviation
	Most Extreme Differences	Absolute
		Positive

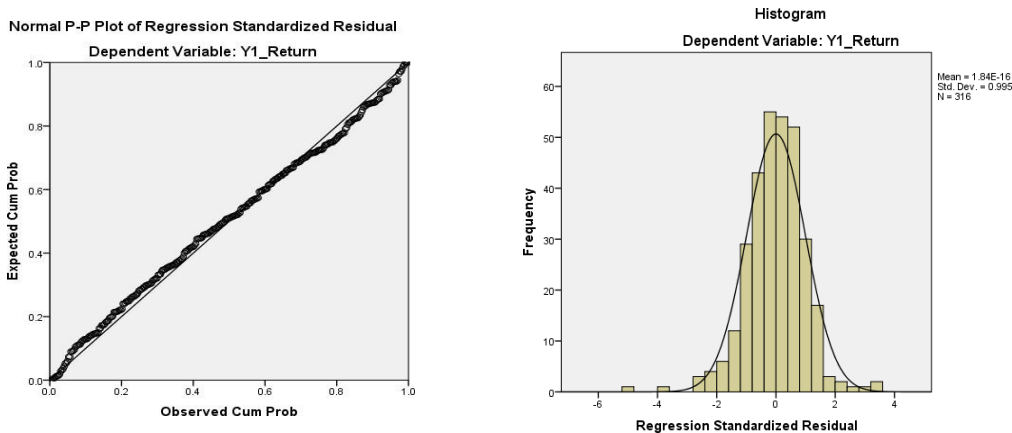


	Test Statistic	Negative	-0,037
	Asymp. Sig. (2-tailed)		0,043
			0,200 ^{c,d}
Nilai Tukar (X1) Market capitalization (X2) Aktivitas Volume Perdagangan (X3)	N		326
Abnormal return (Y2)	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
		Std. Deviation	0,01233358
	Most Extreme Differences	Absolute	0,050
		Positive	0,050
		Negative	-0,033
	Test Statistic		0,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,053 ^c	

Sumber: Data Sekunder, Diolah Dari Lampiran 1

Tabel 5.2 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnof pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen menunjukkan variabel nilai tukar, market capitalization, aktivitas volume perdagangan terhadap return dan abnormal return nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat nyatakan data berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji non paremetrik. Selain itu, uji normalitas data dapat menggunakan grafik normal p-plot untuk membuktikan bahwa hasil analisis statistik sesuai dengan grafik normalitasnya seperti yang terlihat pada gambar 5.1 dibawah ini:

Gambar 5. 1
Uji Normalitas Menggunakan Grafik Normal P-Plot dan Histogram Untuk Model Pesamaan Y1_Return



Sumber: Data Sekunder, Diolah Dari Lampiran 1

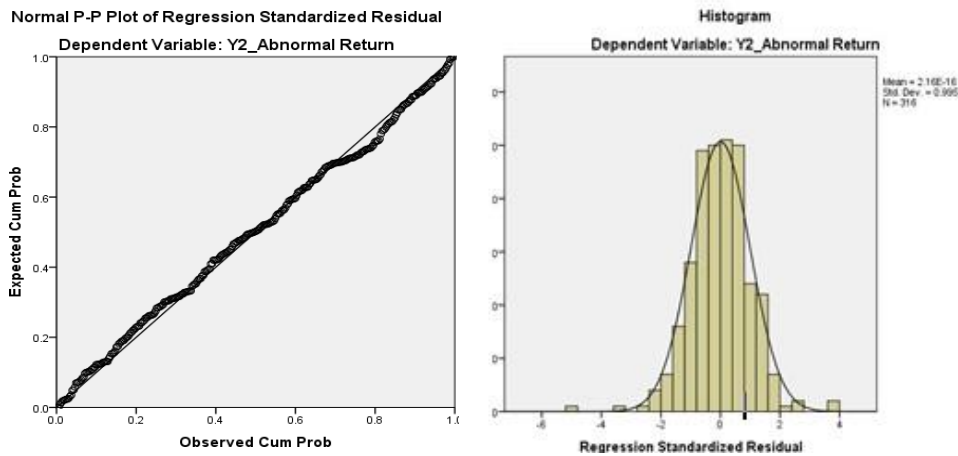
Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada gambar 5.1 di atas dapat diketahui bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta



penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi return layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 5.2

Uji Normalitas Menggunakan Grafik Normal P-Plot dan Histogram Untuk Model Pesamaan Y2_Abnormal return



Sumber: Data Sekunder, Diolah Dari Lampiran 1

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada gambar 5.2 di atas dapat diketahui bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi abnormal return layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5. 3

Uji Heteroskedastisitas Dengan menggunakan Uji Glejser

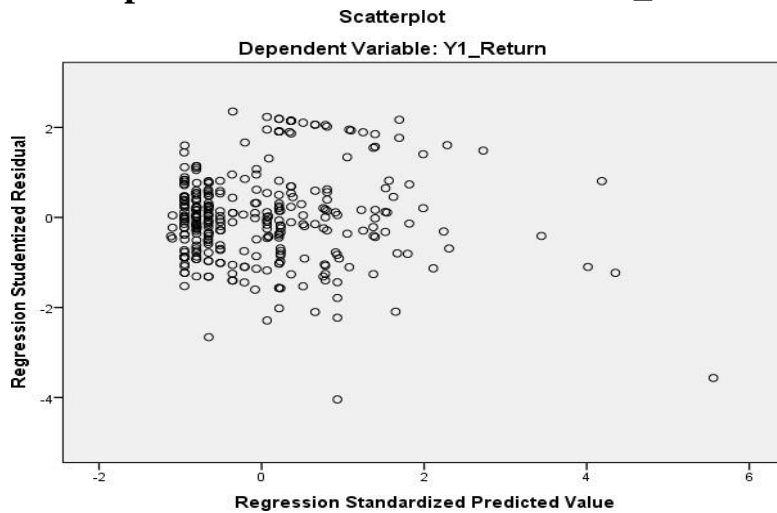
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Y1_Return	(Constant)	-0,024	0,011		-2,188	0,029
	X1_Nilai Tukar	0,002	0,001	0,181	3,234	0,659
	X2_Market capitalization	-2,003	0,000	-0,062	-1,098	0,273
	X3_Aktivitas Volume Perdagangan	1,722	1,085	0,090	1,587	0,114
Y2_Abnormal return	(Constant)	-0,014	0,010		-1,414	0,158
	X1_Nilai Tukar	0,002	0,001	0,138	2,465	0,285
	X2_Market capitalization	-2,077	0,000	-0,072	-1,265	0,207
	X3_Aktivitas Volume Perdagangan	2,048	0,976	0,119	2,099	0,850



Sumber: Data Sekunder, Diolah Dari Lampiran 1

Berdasarkan tabel 5.3 diatas diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Selain itu, uji heteroskedastisitas data dapat menggunakan grafik scaterplot untuk membuktikan bahwa hasil analisis statistik sesuai dengan grafik heteroskedastisitas seperti yang terlihat pada gambar 5.3 dibawah ini:

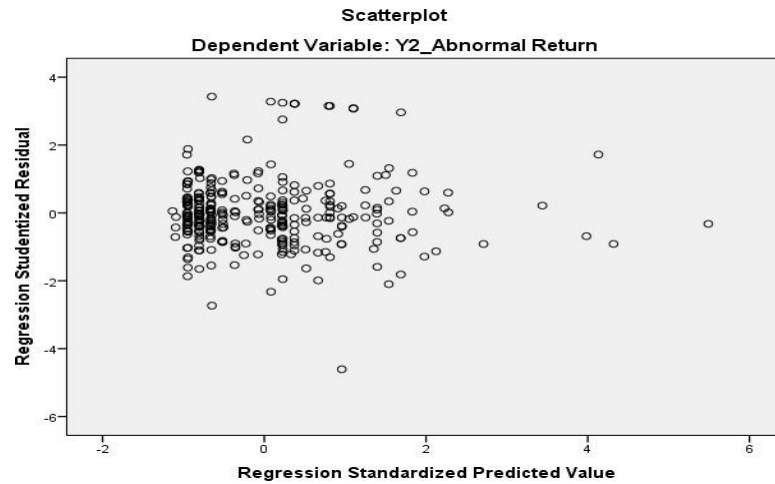
Gambar 5.3
Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik
Scaterplot Untuk Model Persamaan Y1_ Return



Sumber: Data Sekunder, Diolah Dari Lampiran 1

Sesuai dengan Gambar 5.3 diatas menunjukkan bahwa model persamaan Y1_return, pola atau titik-titik sampel menyebar dan tidak menyatu atau membentuk pola sampel tertentu serta titik-titik sampel tersebut berada diatas nilai sumbu 0 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi penyimpangan heteroskedastiitas.

Gambar 5.4
Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik



Scaterplot Untuk Model Pesamaan Y2_Abnormal return

Sumber: Data Sekunder, Diolah Dari Lampiran 1

Sesuai dengan Gambar 5.4 diatas menunjukkan bahwa model persamaan Y1_abnormal return, pola atau titik-titik sampel menyebar dan tidak menyatu atau membentuk pola sampel tertentu serta titik-titik sampel tersebut berada diatas nilai sumbu 0 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi penyimpangan heteroskedastiitas.

Tabel 5. 4
Uji Autokorelasi – Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Nilai Tukar (X1) Market capitalization (X2) Aktivitas Volume Perdagangan (X3) Return (Y1)	0,285 ^a	0,081	0,062	1,13415	1,977
Nilai Tukar (X1) Market capitalization (X2) Aktivitas Volume Perdagangan (X3) Abnormal return (Y2)	0,289 ^a	0,084	0,064	1,01909	2,141

Sumber: Data Sekunder, Diolah Dari Lampiran 1

Berdasarkan tabel 5.4 dari hasil pengujian tersebut untuk variabel return (Y1) nilai DW tes sebesar 1.977 lebih besar dari du (1.824) dan lebih kecil dari nilai 4-du (2.176) atau (du (1.824) < DW (1.977) < 4-du (2.176)). Sedangkan untuk variabel abnormal return (Y2) nilai DW tes sebesar 2.141 lebih besar dari du (1.824) dan lebih kecil dari nilai 4-du (2.176) atau (du (1.824) < DW (2.141) < 4-du (2.176)). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5.5



Uji Multikolinieritas

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics		
			Tolerance	VIF	
Y1_Return	(Constant)	-0,119	0,905		
	X1_Nilai Tukar	-0,442	0,659	0,967	1,034
	X2_Market capitalization	2,004	0,046	0,954	1,049
	X3_Aktivitas Volume Perdagangan	4,772	0,000	0,946	1,057
Y2_Abnormal return	(Constant)	-0.008	0,994		
	X1_Nilai Tukar	-0.547	0,585	0,967	1,034
	X2_Market capitalization	1,895	0,059	0,954	1,049
	X3_Aktivitas Volume Perdagangan	4,941	0,000	0,946	1,057

Sumber: Data Sekunder, Diolah Dari Lampiran 1

Berdasarkan tabel 5.5 di atas diketahui bahwa nilai VIF dari setiap variabel bebas dibawah 10 dan tolerance lebih besar dari 0,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas (independen atau eksogen). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5.6
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Y1_Return	(Constant)	-2,527	0,517		-4,886	0,000
	X1_Nilai Tukar	0,151	0,035	0,227	4,296	0,000
	X2_Market capitalization	0,005	0,001	0,282	5,292	0,000
	X3_Aktivitas Volume Perdagangan	-4,848	53,356	-0,005	-0,091	0,928
Y2_Abnormal return	(Constant)	-2,524	0,517		-4,881	0,000
	X1_Nilai Tukar	0,151	0,035	0,227	4,292	0,000
	X2_Market capitalization	0,005	0,001	0,282	5,284	0,000
	X3_Aktivitas Volume Perdagangan	-5.285	53,343	-0,005	-0,099	0,921

Sumber: Data Sekunder, Diolah Dari Lampiran 1

Berdasarkan hasil table 5.6 pengolahan data diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$\text{Model Struktural } Y1 = -2,527 + 0,151 X1 + 0,005X2 - 4.848 X3 + \epsilon \quad Y2 = -2.524 + 0,151 X1 + 0,005X2 - 5.285X3 + \epsilon$$



Dari model persamaan regresi maka dapat dijelaskan bahwa semua model yang terdiri dari variabel nilai tukar, market capitalization, aktivitas volume perdagangan memiliki hubungan positif atau searah terhadap return dan abnormal return.

Tabel 5.7
Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Nilai Tukar (X1) Market capitalization (X2) Aktivitas Volume Perdagangan (X3) Return (Y1)	0,347 ^a	0,120	0,112	0,4331364
Nilai Tukar (X1) Market capitalization (X2) Aktivitas Volume Perdagangan (X3) Abnormal return (Y2)	0,346 ^a	0,120	0,112	0,4330282

Sumber: Data Sekunder, Diolah Dari Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 5.7, diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,112 maka memiliki arti bahwa nilai tukar, market capitalization, aktivitas volume perdagangan memberikan sumbangan pengaruh secara bersama-sama sebesar 11,2% terhadap variabel return dan sisanya 88,8% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini atau diluar persamaan regresi yang tidak diteliti. Dan Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,112 maka memiliki arti bahwa nilai tukar, market capitalization, aktivitas volume perdagangan memberikan sumbangan pengaruh secara bersama-sama sebesar 11,2% terhadap variabel abnormal return dan sisanya 88,8% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini atau diluar persamaan regresi yang tidak diteliti.

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent dengan menggunakan nilai probabilitas sebesar 5 %.

Tabel 5.8 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai Tukar (X1) Market capitalization (X2)	Regression	8,244	3	2,748	14,648	
	Residual	60,409	322	0,188		



Aktivitas Volume Perdagangan (X3)	Total	68,654	325			0,000 ^b
Return (Y1)						
Nilai Tukar (X1) Market capitalization (X2)	Regression	8,221	3	2,740	14,614	
	Residual	60,379	322	0,188		0,000 ^b
Aktivitas Volume Perdagangan (X3)	Total	68,600	325			
Abnormal return (Y2)						

Sumber: Data Sekunder, Diolah Dari Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 5.8 nilai signifikansi yang didapat sebesar $0,000 < 0,05$ maka memiliki arti bahwa nilai tukar, market capitalization, aktivitas volume perdagangan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel return. Dan Nilai signifikansi yang didapat sebesar $0,000 < 0,05$ maka memiliki arti bahwa nilai tukar, market capitalization, aktivitas volume perdagangan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel abnormal return.

2. Uji T

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menggunakan nilai probabilitas sebesar 5%.

Tabel 5.9 Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Y1_Return	(Constant)	-2,527	0,517		-4,886	0,000
	X1_Nilai Tukar	0,151	0,035	0,227	4,296	0,000
	X2_Market capitalization	0,005	0,001	0,282	5,292	0,000
	X3_Aktivitas Volume Perdagangan	-4,848	53,356	-0,005	-0,091	0,928
Y2_Abnormal return	(Constant)	-2,524	0,517		-4,881	0,000
	X1_Nilai Tukar	0,151	0,035	0,227	4,292	0,000
	X2_Market capitalization	0,005	0,001	0,282	5,284	0,000
	X3_Aktivitas Volume Perdagangan	-5,285	53,343	-0,005	-0,099	0,921

Sumber: Data Sekunder, Diolah Dari Lampiran 1

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yangtelah diungkapkan pada analisis dan pembahasan hasil penelitian diatas maka dapat memberikan kesimpulan, yaitu:

1. Nilai tukar memiliki hubungan positif dan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap return saham pada pengumuman kasus pertama pandemi



- Covid-19 perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Market capitalization memiliki hubungan positif dan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap return saham pada pengumuman kasus pertama pandemi Covid-19 perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 3. Aktivitas Volume perdagangan memiliki hubungan negatif dan secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada pengumuman kasus pertama pandemi Covid-19 perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 4. Nilai tukar memiliki hubungan positif dan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap abnormal return saham pada pengumuman kasus pertama pandemi Covid-19 perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 5. Market capitalization memiliki hubungan positif dan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap abnormal return saham pada pengumuman kasus pertama pandemi Covid-19 perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 6. Aktivitas volume perdagangan memiliki hubungan negatif dan secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap abnormal return saham pada pengumuman kasus pertama pandemi Covid-19 perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 7. Nilai tukar terdapat perbedaan yang signifikan terhadap return saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama pandemi Covid-19 di Indonesia pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 8. Market capitalization terdapat perbedaan yang signifikan terhadap return saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama pandemi Covid-19 di Indonesia pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 9. Volume perdagangan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap return saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama pandemi Covid-19 di Indonesia pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



10. Nilai tukar terdapat perbedaan yang signifikan terhadap abnormal return saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama pandemi Covid-19 di Indonesia pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
11. Market capitalization terdapat perbedaan yang signifikan terhadap abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama pandemi Covid-19 di Indonesia pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
12. Aktivitas Volume perdagangan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap return saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama pandemi Covid-19 di Indonesia pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

REFERENSI

1. Ali, M., Alam, N., & Rizvi, S. A. R. (2020). Coronavirus (COVID-19)—An epidemic or pandemic for financial markets. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 27, 100341.
2. Al-Awadhi, A. M., Alsaifi, K., Al-Awadhi, A., & Alhammadi, S. (2020). Death and contagious infectious diseases: Impact of the COVID-19 virus on stock market returns. *Journal of behavioral and experimental finance*, 27, 100326.
3. Amuthan, R. (2020). COVID-19 impacts on stock return outlooks of stock exchange listed aviation transport companies in India. *Journal of Critical Reviews*.
4. Amir, J., Margono, H., Mohammad, W., Windriasih, Y., & Haryono, B. (2023). Implementasi Digital Environment di Universitas IPWIJA dalam Rangka Menghadapi Era Society 5.0. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 58–66. <https://doi.org/10.59585/jimad.v1i1.173>
5. Aritonang, S. H., & Harry-Susanto, H. M. (2009). Analisis Return, Abnormal return, Aktivitas volume perdagangan Atas Pengumuman Merger Dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Yang Listed di BEJ Tahun 2000-2002). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 12(4), 815-827.
6. Alexander, & Kadafi, M. A. (2018). Analisis abnormal return dan Trading volume activity sebelum dan sesudah Stock split pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia Abnormal return and Trading volume activity analysis before and after Stock splits at companies listed on Indonesia. *Jurnal Manajemen* *Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Jurnalmanajemen Analisis*, 10(1), 1–6.



7. Fahmi, I. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan (Cetakan Ke). CV. Alfabeta.
8. Fakhrudin, Hendy M. 2008. Istilah Pasar Modal A-Z. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
9. Gakindo, (2020). Tahun 2020: Wabah, Resesi Ekonomi, dan Turunnya Penjualan Mobil 48 Persen.
10. Henricus W. Ismanthono. 2015. Kamus Istilah Ekonomi Populer. Penerbit Buku Kompas.
11. Hernoyo, M. A. (2013). Pengaruh Stock split announcement terhadap volume perdagangan dan return. Management Analysis Journal, 2(1). <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>.
12. Hidayat, L. R., Setyadi, D., & Azis, M. (2018). Pengaruh inflasi dan suku bunga dan nilai tukar rupiah serta jumlah uang beredar terhadap return saham. In Forum Ekonomi (Vol. 19, No. 2, pp. 148-154).
13. Husnan, S. and dan Pudjiastuti, E. (2012). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
14. Hua, L., & Ramesh, S. (2013). A Study on Stock split Announcements and its Impact on Stock Prices in Colombo Stock Exchange (CSE) of Sri Lanka. Global Journal of Management and Bussisness Research Finance, 13(6), 25–34.
15. Houtmand P Saragih, CNBC Indonesia (2020). Terparah di BEI, Kapitalisasi Sektor Manufaktur Raib Rp 309 T.
16. Ihsanuddin, kompas (2020). Breaking News: Jokowi umumkan dua orang di Indonesia positif corona. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/02/11265921/breaking->
17. Jogiyanto, H. (2016). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. (Edisi Kesepuluh). Yogyakarta: BPFE.
18. Kemenperin, (2021). Menperin: Industri Otomotif Jadi Sektor Andalan Ekonomi Nasional. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/22297/Menperin:-Industri-Otomotif-Jadi-Sektor-Andalan-Ekonomi-Nasional>.
19. Khoiriah, M., Amin, M., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 9(11).
20. Kumar, M. P., & Kumara, N. M. (2021). Market capitalization: Pre and post COVID-19 analysis. Materials Today: Proceedings, 37, 2553- 2557.
21. Kusnandar, D. L., & Bintari, V. I. (2020). Perbandingan Abnormal return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Pasar Modal dan Bisnis, 2(2), 195-202.
22. Lasmanah & Bagja, B. (2014). Abnormal return and Stock Trading Volume



- Analysis on the Company Taking Stock split at Indonesia Stock Exchange Period 2010-2013. *International Journal of Science and Research*, 2(4), 566-572.
23. Malindasari, P., Sukarta, I. M., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Depresiasi Nilai Rupiah pada Return Saham dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Multinasional di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(12).
 24. Masry, M. (2015). The Impact of The Announcement of Distribution Bonus Shares on Abnormal returns and Trading Volume in The Egyptian Stock Market. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 2(12), 1717-1731.
 25. Mulatsih, L. S., & Harry-Susanto, M. (2009). Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Right Issue di Bursa Efek Jakarta (BEJ) (Pengamatan Terhadap Return, Abnormal return, Security Return Variability dan Trading volume activity). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 12(4), 646-661.
 26. Machmud, P. (2024). Pengembangan Model Manajemen Strategik (Wheelen and Hunger). *JIMAD: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 134–144. <https://doi.org/10.59585/jimad.v1i3.293>
 27. Rahardjo, Sapto. 2006. *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
 28. Ristiani, A. (2017). Reaksi Harga Saham Atas Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika: Sebuah Pendekatan Event Study. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(1).
 29. Rokhman, M. T. N., Didied, P., & Kiptiyah, S. M. (2009). Analisis return, abnormal return, Aktivitas volume perdagangan dan Bid-ask Spread saham di seputar pengumuman Stock split (Studi pada perusahaan manufaktur di BEJ). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 12(4), 662-677.
 30. Sambuari, I. B., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (Covid-19) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3).
 31. Satryo, A. A., & Wijayanto, A. (2019). Capital market reaction of trade wars (event study on the south Korean and Indonesia stock exchanges). *Management Analysis Journal*, 8(3), 253-264.
 32. Susanti, H., Budiono, A., & Supriadi, S. (2024). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Jombang Tahun Anggaran 2014 – 2018 (Studi Kasus Di Pemda Kabupaten Jombang). *JIMAD: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 96–115.



<https://doi.org/10.59585/jimad.v1i2.223>

33. Setyaningrum, R., & Muljono, M. (2016). Inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap return saham. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 14(2), 151-161.
34. Sjahrial, D. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Mitra Wacana Media.
35. Syahrizal Sidik, CNBC Indonesia (2020). Emiten Aki Nipress Terjerat PKPU, Begini Update Kasusnya. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210609141354-17-251770/emiten-aki-nipress-terjerat-pkpu-begini-update-kasusnya>.
36. Susanto, H. S. J. (2014). Perbedaan Likuiditas Saham dan Kapitalisasi Pasar Saham Sebelum Dan Sesudah Pemberlakuan Surat Keputusan No. Kep-00071/Bei/11-2013 Di Indonesia (Doctoral dissertation, UAJY).
37. Suganda, T. R. (2018). *Event Sudy: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang: Seribu Bintang.
38. Sugiyono, & Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar Spss & Lisrel (Pertama)*. Bandung: CV ALFABETA.
39. Supriyono, R.A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
40. Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Udayana University).
41. Tahu, G. P. (2019). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pelemahan Rupiah Terhadap Dolar As. *Widya Manajemen*, 1(1), 18-39.
42. Wahyudi, A. S., Beny, B., & Daniel, D. (2020). Analisis Pengaruh Kapitalisasi Pasar Dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham. *Media Bisnis*, 12(1), 9-16.
43. Wijayanto, A. (2016). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan terhadap Return Saham (Studi pada Saham Perusahaan Dagang Eceran yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Sebelum Sampai Sesudah Bul. *Management Analysis Journal*, 5(1).
44. Yusra, M. (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Trading Volume, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, Dan Trading Day Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 65-74.
45. Yusuf, S. D., & Harry-Susanto, H. M. (2009). Analisis Reaksi Investor Terhadap Pengumuman Right Issue Di Bursa Efek Jakarta (Suatu Pengamatan Pada Return, Abnormal return, Aktivitas Volume Perdagangan Dan Bid-ask Spread Saham). *Wacana Journal Of Social And Humanity*



JIMAD : JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN

Homepage: <https://jurnal.agdosi.com/index.php/JIMAD>
ISSN: 3026-0868 (Online) || DOI : <https://doi.org/10.59585/jimad>
Volume 1 | Nomor 4 | 2024
Research Article



Studies, 12(4), 792-814.